

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945 MELALUI METODE
DISKUSI PADA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XII IPS 1 SMAN 3 TANJUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

Noorlan

Guru SMA Negeri 3 Tanjung

ABSTRACT

This Research told about the assumption what if these lessons are taught by professional teachers. In generally, the lessons of history will make students more eager, joyful and meaningful, so that the students know the significance of the history of the nation. The study used action research method during two cycles. The first cycle of research results from 27 states who attended the liveliness of the togetherness in the learning process in cycle 1 with an average value of 6.1 (enough), while in cycle 2 with an average value of 7.1 (good). Learning outcomes complete the first cycle yan 85.19%, while in the second cycle of the complete 96.15% .Ternyata after using the discussion an increase in activity and student learning outcomes. It shows that the lessons of history with discussion method will increase the activity and student learning outcomes in class XII IPS 3 SMAN 1 20011/20012 Tanjung school year.

Key words: Activity, learning achievement, discuss method

PENDAHULUAN

Tujuan dan fungsi mata pelajaran sejarah adalah agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan memahami fungsi pelajaran sejarah. Fungsinya untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam demensi waktu untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan , memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa- bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah – tengah perubahan dunia (Depdiknas, 2004: 6).

Pendidikan tidak hanya diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dalam rangka membangun intelektualitas dan keterampilan semata, tetapi juga diarahkan untuk menentukan karakter siswa. Pembentukan kerakter harus dimulai sejak dini, sehingga upaya untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas dimasa depan. Berkaitan dengan pendidikan karakter tersebut dinyatakan bahwa: Secara sederhana, definisi pendidikan adalah: Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*learning*) untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*) dan atau keterampilan (*Skill*) serta mengembangkan tingkah laku (*behavior*)

yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan lingkungannya (Hamka, 2011: 71).

Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P-IPS), terutama guru sejarah harus mampu merencanakan dan menggunakan pendekatan pembelajaran Sejarah agar siswa jangan menganggap pelajaran sebagai pelajaran pelengkap dan kurang bermakna. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang, bagaimana belajar Sejarah dengan menggunakan metode diskusi agar bukan gurunya saja yang aktif tetapi siswanya juga harus aktif dan kreatif, sehingga terjadi pelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan menggairahkan. Oleh sebab itu Judul penelitian penulis ajukan adalah: “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 Melalui Metode Diskusi Pada Pelajaran Sejarah Kelas XII IPS 1 SMAN 3 Tanjung Tahun Pelajaran 2011/2012“.

METODE PENELITIAN

Menurut Hillway (Nazir, 2009), penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Whitney (Nazir, 2009), Bahwa di samping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan memberikan penjelasan secara mendalam (*eksplanator*) mengenai cara mengaplikasikan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan pada proses pembelajaran sejarah. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang akan dilakukan serta bagaimana memperbaiki kondisi dimana kegiatan belajar berlangsung.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengubah perilaku guru, perilaku peserta didik dikelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja pelaksanaan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut, sehingga nantinya diharapkan terjadinya peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Subjek penelitian ini

adalah siswa dan guru sekaligus sebagai peneliti kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Tanjung. Jumlah siswa 27 siswa (5 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Basuki Rahmad Tanjung di Kabupaten Tabalong Kecamatan Tanjung desa Wayau Rt. 2. SMA Negeri 3 Tanjung memiliki lahan seluas 13.824 M². Secara umum lahan sekolah ini terbagi dalam 4 daerah lahan bangunan, yaitu ; lahan bangunan 1452 M² lapangan olah raga seluas 50382M² , halaman dan areal pertanaman, sehingga masih ada tanah yang kosong. Keadaan personal di SMA Negeri 3 Tanjung berdasarkan data terakhir tahun 2012 sebagai berikut : Untuk melaksanakan Proses Pembelajaran di Sekolah SMA Negeri 3 Tanjung mempunyai 27 orang, 25 orang berstatus pegawai tetap (PNS) dan dua orang berstatus tidak tetap (honoror). Tata Usaha 1 orang pegawai tetap (PNS) dan 1 orang tidak tetap (Honoror).

Pada SMA Negeri Tanjung Memiliki siswa sebanyak 214 siswa yang terdiri dari 10 kelas yang sesuai dengan masing-masing tingkatannya. Kelas X berjumlah 80 siswa, kelas XI berjumlah 90 siswa dan kelas XII berjumlah 44 siswa. Kelas XII terdiri atas 3 program studi, yaitu Program studi IPA 1 kelas, program studi Bahasa 1 kelas dan program studi IPS 2 kelas. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah kelas XII IPS 1 yang terdiri dari 27 siswa (5 siswa Perempuan dan 22 siswa laki-laki). Data jumlah siswa yang menganut agama Islam 204 siswa, protestan 10 siswa.

Deskripsi Pelaksanaan dan hasil Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: menyusun alat-alat penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran diskusi, perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang meliputi standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Menyiapkan lembar pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian.

- 5) Menyiapkan soal- soal dan kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan kamera video untuk mendapatkan data selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 7) Melakukan koordinasi dengan guru, guru observer, dan guru pengambil gambar pada kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan setiap pertemuan 3 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I membahas tentang Peristiwa- peristiwa Sekitar proklamasi Kemerdekaan Indonesia (1. Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu, 2. Peristiwa Rengas Dengklok. Pada tahap selanjutnya guru dalam proses belajar mengajar ini guru menyuruh siswa membagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 orang siswa. Setelah selesai para siswa disuruh untuk mengelompok duduknya sesuai dengan nama- nama teman yang telah ditetapkan dalamn pembagian kelompok tersebut. Selanjutnya guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan motode diskusi. Pada pelaksanaan ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama-sama oleh guru dan peneliti.

Pada Pelaksanan pembelajaran metode diskusi pada siklus yang ke- 1, guru menetapkan model pembelajaran yang sudah disepakati (motode diskusi) ini dianggap sesuai dengan mata pelajaran sejarah agar jangan sampai membosankan, sehingga terjadi saling memberi dan menerima antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Didalam debat ini diharapkan timbul rasa kebersamaan, saling menghargai, berani mengeluarkan pendapat, yang mana akhirnya dapat memupuk rasa nasionalisme yang mendalam terhadap bangsa dan negara.

c. Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi, yang merupakan siklus awal dalam penelitian, maka didapatkan beberapa hasil yang perlu ditingkatkan. Meskipun secara umum hasilnya sudah tampak kemajuan, namun diharapkan hasilnya dapat peningkatan yang sangat berarti. Dalam kegiatan aktivitas siswa ada beberapa hal yang harus ditingkatkan, terutama dalam aktivitas kelompok yang menyangkut dengan menggunakan pertanyaan dan gagasan, menyimpulkan materi pelajaran masih kurang, karena hanya beberapa siswa yang aktif. Begitu juga dalam pengamatan aktivitas individu yang perlu diperbaiki adalah dari 27 siswa yang diamati seperti yang tertara dalam lembar pengamatan siswa, masih ada beberapa siswa yang perlu

ditingkatkan kerjasamanya dalam kelompok. Ada enam siswa yang mendapatkan nilai cukup dan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Dari 27 siswa yang ada, hasil nilai pre-test yang belum tuntas 22 orang siswa = 81,52 yang tuntas 5 orang siswa = 18,52. Setelah diadakan post-test 27 orang siswa tuntas = 100%. KKM = 60. Dalam melakukan pembelajaran guru hampir menguasai seluruh kegiatan proses belajar mengajar dapat menguasai mulai dari membuka pelajaran sampai menutupnya, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan menurut para observer yaitu, penggunaan waktu yang perlu diperbaiki dan penggunaan media. Untuk itulah agar kekurangan-kekurangan yang ada di siklus satu ini dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

a. Perencanaan

Adapun rencana-rencana yang akan dilakukan diantaranya:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II yang meliputi standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar kelompok dan individu Siswa selama pembelajaran debat berlangsung.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan kinerja/aktivitas guru dan *check list observasi* guru.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian dan kunci jawabannya
- 5) Menyiapkan kamera video untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Melakukan koordinasi dengan guru, observer, dan pengambil gambar. Pada tahap ini peneliti berharap agar penelitian ini berjalan sesuai apa yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Gambaran pelaksanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I tapi hanya beberapa point tertentu saja yang berbeda. Pada siklus ini diawali dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengeksplorasi pengetahuan siswa tentang pokok bahasan yang akan dibahas yaitu: Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan, Makna Proklamasi Bagi Bangsa Indonesia dan Penyebaran berita tentang Proklamasi. Siklus kedua kelihatannya siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran sejarah ini kalau dibandingkan dengan siklus yang pertama.

c. Refleksi Siklus 2

Secara Umum pelaksanaan proses pembelajaran metode debat pada siklus II ini sudah baik, karena sudah ada peningkatan pada diri siswa baik secara individu maupun

kelompok terutama dalam penilaian dari siklus I ke siklus II. Begitu juga meningkatnya Kinerja guru dalam memberikan pelajaran di dalam kelas pada saat dilaksanakan proses belajar.

Peningkatan secara kelompok, aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada point-point tertentu baik pada siklus satu dan Siklus II sudah baik. Namun poin yang kurang dalam lembar pengamatan yang berbeda antara siklus I dan II adalah sebagai berikut: Pada siklus I, dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan menyimpulkan materi pelajaran masih kurang, Tapi pada siklus II dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan menyimpulkan materi pelajaran baik.

Peningkatan ini secara individu dapat kita lihat dalam Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran aktivitas Siswa secara Individu dari 27 orang siswa diantaranya sebagai berikut: Pada siklus 1 sebanyak 4 orang siswa (14, 82%) mendapatkan kategori amat baik, 15 orang siswa (55,56%) mendapatkan kategori baik, 6 orang siswa (22,22%) mendapatkan kategori cukup dan 2 orang (7,40) mendapatkan nilai kurang. Pada Siklus II, sebanyak 26 orang siswa yang ikut dalam proses belajar mengajar, sebanyak 4 orang siswa (15,39%) mendapatkan kategori amat baik, sebanyak 17 siswa (65,38) mendapatkan kategori baik dan 5 orang siswa (19,23%)mendapatkan kategori cukup. Pada siklus II pada nilai pre-test jumlah siswa yang tidak tuntas 80,77% dan yang tuntas 19,23% dan pada post- test 100%, tetapi setelah nilai pretest dan post- test digabung dengan KKM 60, maka yang tidak tuntas 3,85% dan yang tuntas 96,15%. Jadi hasil akhir siklus I ke siklus II dari yang tuntas 85,19% menjadi 96,15% atau **selesih (10,38%)**.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran, hasil penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok adanya peningkatan.
2. Kinerja guru dalam memotivasi siswa pada waktu berdiskusi dan memecahkan suatu permasalahan sudah meningkat.
3. Dengan menggunakan metode diskusi ini nampaknya pelajaran sejarah lebih hidup dan menyenangkan, dengan terbukti beberapa masalah dapat dipecahkan dan timbul rasa kebanggaan terhadap bangsa dan negara

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Asori, Muhammad, 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah*, Jakarta : Balitbang.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Hamka Abdul Aziz, 2011. *Pendidikan Karakter Bepusat Pada Hati*, Jakarta: Al Mawardi Prima
- Moh. Nazir, 2009. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Moh. Uzer Usman., 2004. *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman.,2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto.,2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto,E. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Udin S. Wina Putra.U dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyu, 2010. *Materi Kuliah/Diklat PTK. Banjarmasin*: FKIP UNLAM.
- Wahyudin, D. et al., 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.